

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD INPRES KAMALAPUTI

DORKAS KONDANAMU

SD Inpres Kamalaputi

e-mail:dorkaskondamu21270@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pendampingan melalui kegiatan supervisi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan hasil terjadi peningkatan nilai antara siklus 1 dengan siklus 2 baik itu perencanaan pembelajaran atau RPP maupun proses pembelajaran di dalam kelas pada saat proses pengamatan berlangsung. Hasil tersebut diperoleh karena menerapkan supervisi dengan menelaah instrumen perangkat pembelajaran terkait penyusunan RPP, persiapan media dan sumber belajar sekaligus memberikan pendampingan sesuai kebutuhan guru hal ini dilakukan pada pertemuan pertama. Adapun kegiatan pada pertemuan kedua dilakukan supervisi akademik dengan teknik individu. Tidak hanya itu, kepala sekolah melakukan percakapan pribadi terkait persiapan dan langkah-langkah yang disiapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar termasuk dalam persiapan alat peraga dan pelaksanaan evaluasi yang terinklud dalam proses pembelajaran. Hasil dalam menerapkan tindakan tersebut dapat dilihat pada siklus 2 yang menggambarkan semua guru atau 17 dari 17 guru atau 100% guru sudah tuntas, baik pada penyusunan perangkat pembelajaran maupun pada pengamatan proses pembelajaran dengan perolehan nilai diantara 76 – 100.

Kata Kunci: supervisi , kepala sekolah , Kinerja Guru

ABSTRACT

The principal as a learning leader has an important role in improving teacher performance to achieve the expected learning objectives. The principal as a supervisor provides assistance through supervision activities to improve the learning process. This research activity was carried out in two cycles with the result that there was an increase in value between cycle 1 and cycle 2, both lesson plans or lesson plans and the learning process in the classroom during the observation process. These results were obtained due to implementing supervision by examining learning tools related to the preparation of lesson plans, preparing media and learning resources while providing assistance according to teacher needs, this was done at the first meeting. The activities at the second meeting were carried out by academic supervision with individual techniques. Not only that, the principal had private conversations regarding the preparations and steps prepared in the process of implementing teaching and learning activities including in the preparation of visual aids and the implementation of evaluations included in the learning process. The results in implementing these actions can be seen in cycle 2 which describes all teachers or 17 out of 17 teachers or 100% of teachers who have completed both the preparation of learning tools and the observation of the learning process with scores between 76 – 100.

Keywords: supervision, principal, teacher performance

PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah bagian dari keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan standar kinerja yang telah ditetapkan pada jangka

Copyright (c) 2023 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

waktu tertentu. Guru dapat merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan tindak lanjut pada setiap proses belajar mengajar yang terjadi. Sehingga dengan demikian akan memiliki peserta didik yang mampu bersaing atau mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Barnawi & Arifin (2014) bahwa kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah di capai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Satriadi, 2016).

Kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor guru bekerja dimulai dengan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran (Karwati, 2013). Menurut Priansa (2014) Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Namun itu akan ada jika guru tersebut memiliki kompetensi, komitmen yang tinggi, kedisiplinan, kreativitas dalam melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar mendidik anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya, membangun hubungan kerjasama yang baik dengan teman sejawat, kepala sekolah dan orang tua siswa serta masyarakat di sekitar sekolah.

Tidak hanya itu, guru juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang patut menjadi contoh dan teladan berkepribadian yang baik, jujur dan memiliki sikap dan tanggung jawab yang baik dalam membimbing dan mendidik peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan menurunnya kinerja guru yang ditandai dengan menurunnya hasil belajar anak. Kinerja guru menurun tersebut ditandai dengan persiapan perencanaan proses kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal. Hal ini seperti guru masih belum mampu mempersiapkan perangkat ajar atau RPP yang baik, media dan alat peraga serta sumber belajar yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer perlu melakukan fungsinya dengan baik untuk melakukan penilaian kinerja guru secara rutin dan berkala melalui supervisi akademik. Hal ini bertujuan untuk dapat memantau dan merekam semua apa yang dilakukan guru-gurunya di dalam proses belajar di kelas agar guru dapat bekerja dan menampilkan hal baik yang akan menjadi contoh bagi guru lainnya ataupun bahkan bagi kepala sekolah baik di sekolahnya atau di sekolah lain. Samsuadi (2015) menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan pengawas adalah usaha dalam upaya memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi dan penilaian pengajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk Copyright (c) 2023 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Sebagai kepala sekolah merupakan suatu kewajiban untuk dapat memengaruhi perilaku guru dalam memfasilitasi proses belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan mutu atau kualitas SD Inpres Kamalapati. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi akademik dapat meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres Kamalapati Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kamalapati Tahun Ajaran 2021/2022. Tempat penelitian ini adalah tempat dimana peneliti mengabdikan sebagai kepala sekolah. Dengan judul "Penelitian Tindakan (*Action Research*)". Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SDI Kamalapati. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan di SD Inpres Kamalapati terhitung sejak bulan Februari sampai Maret 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Teknik Non test yaitu dengan cara Observasi (Pengamatan). Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengambil posisi tempat duduk paling belakang. Sehingga dengan posisi itu peneliti dapat dengan mudah melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang terjadi pada siswa dan guru kelas. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. dalam analisis ini diharapkan akan diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru dan dengan nilai yang diperoleh dari instrumen supervisi RPP dan pengamatan proses. Untuk penilaian RPP terdiri dari 11 sub komponen dengan 31 butir indikator. Setiap indikator dinilai dengan angka 1 - 3 dengan ketentuan sbb: 1 untuk kategori belum memenuhi, 2 memenuhi sebagian dan 3 sudah memenuhi dengan skor maksimalnya adalah sembilan puluh tiga (93). Sedangkan untuk penilaian proses pengamatan ada 7 sub komponen dengan 51 butir indikator. Setiap indikator dinilai dengan angka 1 - 3 dengan ketentuan sbb: 1 untuk kategori belum memenuhi, 2 sebagian memenuhi dan 3 sudah memenuhi dengan skor maksimalnya adalah seratus lima puluh tiga. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhirnya adalah sbb

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan pengamatan terhadap responden dengan instrumen yang ada untuk mendapatkan gambaran kinerja guru yang berdampak pada peserta didik. Gambaran hasil supervisi RPP ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Supervisi RPP Siklus 1

No	Predikat	Jumlah
1	Cukup	9 Orang
2	Baik	7 Orang
3	Amat Baik	1 orang

Hasil supervisi perangkat pembelajaran berdasarkan tabel 1 didapatkan data ada 9 orang dari 17 responden dengan nilai cukup dengan perolehan angka berkisar dari 73-75 dengan gambaran perangkat yang dibuat guru ini masih belum memenuhi standar yang diharapkan seperti Perumusan Tujuan pembelajaran belum semuanya memuat syarat perumusan tujuan yaitu ABCD (*Audience, Behavior, Conditions, dan Degree*), dalam perumusan Indikator belum

menggunakan KKO yang dapat diukur dan dievaluasi, tidak berfokus pada satu kemampuan, belum adanya kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, belum menggunakan beragam sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan alat dan media pembelajaran tidak sesuai.

Adapun data yang lain menunjukkan 7 orang dari 17 responden memperoleh nilai baik dengan perolehan angka berkisar dari 76-87 dan ada 1 dari 17 responden amat baik dengan angka 92. Responden yang mendapatkan nilai baik dan amat baik sudah dapat memenuhi beberapa indikator seperti dalam perumusan tujuan sudah bagus karena memenuhi syarat ABCD, indikator yang dibuat sudah dapat diukur, berfokus pada satu kemampuan sudah menggunakan berbagai sumber belajar dan aspek -aspek lainnya sudah terpenuhi walaupun belum semuanya sempurna. Dari data ini disimpulkan bahwa masih ada 9 orang guru atau 53 % yang belum tuntas untuk hasil supervisi perangkat pembelajaran atau belum memenuhi standar angka yang telah ditetapkan yaitu 76 – 100 guru secara individu atau kelompok sudah mendapatkan nilai baik atau tuntas, dan baru 8 atau 47 % dari 17 orang guru yang tuntas sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Adapun terkait hasil supervisi proses pembelajaran disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Supervisi Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Predikat	Jumlah
1	Cukup	10 orang
2	Baik	5 orang
3	Amat baik	2 orang

Hasil supervisi berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat 10 dari 17 responden dengan nilai cukup dengan rentang perolehan nilai 74 – 75 dan 5 dari 17 responden dengan nilai baik dengan perolehan nilai dari 76 – 89, dan 2 dari 17 responden mendapat nilai amat baik dengan perolehan nilai dari 91- 92 Dari data ini disimpulkan bahwa ada 10 orang guru atau 59% belum tuntas karena baru 3 dari 7 aspek yang dipenuhi dengan beberapa indikator yang dinilai dari tiap aspek kriteria yang di amati dalam proses pembelajaran. Aspek -aspek itu meliputi Keterampilan Memulai Pembelajaran dengan Efektif, Kemampuan Memotivasi dan/atau Memelihara Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran, Keterampilan Mengakhiri Pembelajaran dengan Efektif. Sedangkan 4 aspek lainnya belum semuanya dipenuhi.

Adapun 7 orang atau 41 % dari 17 orang guru yang tuntas sesuai kriteria yang telah ditetapkan artinya sudah memenuhi sekitar 7 aspek dari 7 aspek dengan beberapa indikator yang ada dalam instrumen penilaian, namun belum semua indikator terpenuhi dengan sempurna. Ke 7 aspek itu meliputi Keterampilan Memulai Pembelajaran dengan Efektif, Penguasaan Materi Pembelajaran, Kemampuan Menerapkan Pendekatan/Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi yang Efektif, Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran, Kemampuan Memotivasi dan/atau Memelihara Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran, Kemampuan Menggunakan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran, Keterampilan Mengakhiri Pembelajaran dengan Efektif.

Tabel 2. Hasil Supervisi RPP Siklus 2

No	Predikat	Jumlah
1	Baik	10 Orang
2	Amat Baik	7 orang

Hasil supervisi perangkat pembelajaran yang dilakukan pada 17 orang guru pada siklus 2 ini ada 10 dari 17 orang guru atau 58,82% guru mendapatkan nilai baik karena dalam perumusan tujuan pembelajaran sudah memuat syarat perumusan tujuan yaitu ABCD

(*Audience, Behavior, Conditions, dan Degree*), dalam perumusan indikator juga sudah menggunakan KKO yang dapat diukur dan dievaluasi, sudah berfokus pada satu kemampuan, sudah adanya kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, sudah menggunakan beragam sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan alat dan media pembelajaran sudah sesuai, dan aspek – aspek lainnya hampir terpenuhi.

Adapun 7 dari 17 orang guru atau 41,18% guru mendapatkan nilai amat baik, di mana semua indikator dapat terpenuhi seperti dalam perumusan tujuan sudah bagus karena memenuhi syarat ABCD, indikator yang dibuat sudah dapat diukur, berfokus pada satu kemampuan sudah menggunakan berbagai sumber belajar dan aspek – aspek lainnya sudah terpenuhi. Dari data ini disimpulkan bahwa semua responden atau 100% dari responden sudah tuntas untuk hasil supervisi perangkat pembelajaran karena sudah memenuhi standar angka yang telah ditetapkan yaitu 76 – 100 guru secara individu atau kelompok sudah mendapatkan nilai baik atau tuntas. Adapun gambaran hasil supervisi proses pembelajaran di kelas pada siklus 2.

Tabel 3. Hasil Supervisi Proses Pembelajaran di kelas pada Siklus 2

No	Predikat	Jumlah
1	Baik	8 orang
2	Amat baik	9 orang

Hasil supervisi akademik pada proses pembelajaran atau pengamatan di kelas yang dilakukan pada 17 orang guru di siklus 2 ini ada 8 dari 17 atau 47,1% guru mendapatkan nilai baik karena telah memenuhi 7 dari 7 aspek kriteria yang diamati dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa indikator yang masih belum terpenuhi, namun secara garis besar ke 7 aspek tersebut sudah terpenuhi. Ketujuh aspek itu meliputi Keterampilan Memulai Pembelajaran dengan Efektif, Penguasaan Materi Pembelajaran, Kemampuan Menerapkan Pendekatan/Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi yang Efektif, Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran, Kemampuan Memotivasi dan/atau Memelihara Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran, Kemampuan Menggunakan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran, Keterampilan Mengakhiri Pembelajaran dengan Efektif. Adapun 9 dari 17 orang guru atau 52,9% guru mendapatkan nilai amat baik karena sudah memenuhi 7 aspek kriteria yang diamati dalam proses pembelajaran dan hampir semua indikator dari tiap aspek terpenuhi.

Pembahasan

Proses pelaksanaan supervisi telah dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan format atau instrumen sebagai bagian dari langkah-langkah proses pendampingan yang dilakukan sampai dengan proses pelaksanaan pengamatan di dalam kelas. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketika seorang kepala sekolah melakukan supervisi dan pendampingan dengan memperhatikan semua proses dengan baik, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan bahkan sampai pada tahap refleksi dengan membuka ruang komunikasi yang positif, merencanakan secara bersama semua proses yang akan dilakukan, serta menindaklanjuti hasil telaah dan pengamatan dengan melakukan evaluasi dan refleksi secara bersama maka akan diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada penelitian ini awalnya guru mempersiapkan semua perangkat seadanya dengan tidak memperhatikan indikator-indikator dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Akan tetapi jika guru secara profesional melakukan persiapan dengan memperhatikan indikator yang ada dalam format penilaian yang dilakukan maka dengan mudah semua proses dapat berjalan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tentunya peranan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan. Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pendampingan mulai dari proses persiapan

perangkat, pemilihan bahan ajar dan alat peraga serta mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru itu sangat penting. Pendampingan demi pendampingan untuk memperbaiki hal-hal yang belum berhasil pada setiap proses serta mendokumentasikan dengan baik yang yang diperoleh akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.

Hal yang menjadi perhatian peneliti adalah ketika menemukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran atau RPP banyak indikator-indikator yang belum dipenuhi seperti perumusan tujuan pembelajaran yang belum memenuhi syarat ABCD, indikator yang dibuat tidak dapat diukur, belum berfokus pada satu kemampuan yang harus dicapai belum menggunakan berbagai sumber belajar. Sehingga akan menjadi sangat penting bagi kepala sekolah untuk terus melakukan tugas dan fungsinya sebagai supervisor agar dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya atau kompetensinya untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik dari hari ke hari.

Daresh (1989) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Berikut dapat digambarkan hasil penelitian pada supervisi akademik yang dilakukan peneliti pada siklus 1 dan 2 untuk supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi pengamatan proses pembelajaran. Pada siklus 1 untuk persiapan RPP atau perangkat pembelajaran yang dilakukan ternyata dari 17 responden masih ada 9 orang guru atau 52,9% yang mendapatkan nilai cukup, 7 orang guru atau 41,2% dengan nilai baik dan hanya 1 orang guru atau 5,9% yang mendapatkan nilai amat baik. Adapun untuk pengamatan proses di dalam kelas yang terjadi pada siklus 1, diperoleh 10 orang guru atau 58,8% dengan nilai cukup, 5 orang guru atau 29,4% dengan nilai baik dan baru 2 orang guru atau 11,8% dengan nilai amat baik. Dari hasil ini didapatkan gambaran bahwa sebagian besar guru masih belum mencapai angka 76 atau predikat minimal baik.

Adapun hasil pada siklus 2 terkait supervisi perangkat pembelajaran yang dilakukan pada 17 orang guru, didapatkan 10 dari 17 orang guru atau 58,82% guru mendapatkan nilai baik dan 7 dari 17 orang guru atau 41,18% guru mendapatkan nilai amat baik. Hasil supervisi akademik pada proses pembelajaran atau pengamatan di kelas yang dilakukan pada 17 orang guru di siklus 2 ini ada 8 dari 17 atau 47,1% guru mendapatkan nilai baik dan 9 dari 17 orang guru atau 52,9% guru mendapatkan nilai amat baik. Hasil dari siklus 2 ini menggambarkan semua guru atau 17 dari 17 guru atau 100% guru sudah tuntas baik pada penyusunan perangkat pembelajaran maupun pada pengamatan proses pembelajaran dengan perolehan nilai diantara 76 – 100. Tabel 4.5 menyajikan gambaran hasil penelitian siklus 1 dan 2.

Tabel 4. Hasil pelaksanaan supervisi akademik siklus 1 dan 2

SIKLUS 1				SIKLUS 2	
No	Predikat	Supervisi RPP	Supervisi Pengamatan Pembelajaran	Supervisi RPP	Supervisi Pengamatan Pembelajaran
1	Cukup	9 Orang	10 Orang	-	-
2	Baik	7 Orang	5 Orang	10 Orang	8 Orang
3	Amat Baik	1 Orang	2 Orang	7 Orang	9 Orang
Jumlah		17 Orang	17 Orang	17 Orang	17 Orang

Hasil penelitian Dalawi dkk. (2013) menyebutkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bengkayang dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, Hasil penelitian sama juga dari penelitian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah” menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru kelas SD Negeri 2 Banjar Bali Kecamatan Buleleng dalam penyusunan RPP dari pra siklus, siklus I sampai siklus II melalui supervisi kelompok Suparmi, P. (2019). Hasil yang sama juga diperoleh dari “Jurnal ilmu pendidikan LPMP Kalimantan Timur edisi khusus Volume XIII No. 38 2019”. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Pengawas dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam pembelajaran Utoyo Bambang, (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, didapat data bahwa terjadi peningkatan nilai antara siklus 1 dengan siklus 2 baik itu perencanaan pembelajaran atau RPP maupun proses pembelajaran di dalam kelas pada saat proses pengamatan berlangsung. Hasil tersebut diperoleh karena menerapkan supervisi atau menelaah instrumen perangkat pembelajaran terkait penyusunan RPP, persiapan media dan sumber belajar sekaligus memberikan pendampingan sesuai kebutuhan guru hal ini dilakukan pada pertemuan pertama. Adapun kegiatan pada pertemuan kedua dilakukan supervisi akademik dengan teknik individu. Tidak hanya itu, kepala sekolah melakukan percakapan pribadi terkait persiapan dan langkah-langkah yang disiapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar termasuk dalam persiapan alat peraga dan pelaksanaan evaluasi yang terinklud dalam proses pembelajaran. Hasil dalam menerapkan tindakan tersebut dapat dilihat pada siklus 2 yang menggambarkan semua guru atau 17 dari 17 guru atau 100% guru sudah tuntas, baik pada penyusunan perangkat pembelajaran maupun pada pengamatan proses pembelajaran dengan perolehan nilai diantara 76 – 100.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. (2014). *Pengembangan Keprofesionalan berkelanjutan bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dalawi, Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(3).
- Karwati, E., & Prians, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang bermutu*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Priansa, D. J., Sentiana, S. S., & Kasmanah, A. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus Pada Peningkatan Kualitas Sekolah, Guru, Dan Proses Pembelajaran*. Palangka Raya: Alfabeta.
- Samsuadi, S. (2015). Pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1515>
- Satriadi, D. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Benefita*, 1(3), 123-133.
- Suharsimi, A. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparmi, P. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 152-162.
- Utoyo Bambang, B., Herliyani, H., Sari Juanita, S., Suparini, S., Darminto, D., Samining, S., ... & Karinah, K. (2019). Borneo: *jurnal ilmu pendidikan LPMP Kalimantan Timur edisi khusus Volume XIII No. 38* 2019.